

KINERJA KEUANGAN USAHA TAHU UD SUYATMO DI KELURAHAN KLEAK KECAMATAN MALALAYANG KOTA MANADO

Mentari Langkay
Elsje Pauline Manginsela
Eyverson Ruauw

ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine the financial performance of "UD Suyatmo" Tofu Business in Kleak Village, Malalayang District, Manado. The data used in this study are primary data taken from the business in the form of data in 2016 and 2017. The results show TATO (Total Assets Turn Over) in 2016 of 4.1 times and in 2017 amounting to 4.8 times a year. FATO (Fixed Asset Turn Over) in 2017 is 6.2 times and 2017 is 8.2 times a year. Both are above the industry average which shows that the performance of this business is in good condition. NPM (Net Profit Margin) in 2016 was 61% and 2017 was 46%. NPM is above the industry standard which means that the company's financial performance is in a good category. 2017 ROE (Return On Equity) is 22% and 2016 is 26%. 2016 ROA (Return On Total Assets) was 26% and 2017 amounted to 22%. Both are below industry standards which show the company's financial performance is not good.*epm*.*

Keywords: Financial Performance, Financial Ratio, Bussiness Know.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan Usaha Tahu "UD Suyatmo" di Kelurahan Kleak Kecamatan Malalayang Manado. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diambil dari usaha tersebut berupa data tahun 2016 dan tahun 2017. Hasil menunjukkan TATO (*Total Assets Turn Over*) tahun 2016 sebesar 4,1 kali dan tahun 2017 sebesar 4,8 kali dalam setahun. FATO (*Fixed Asset Turn Over*) tahun 2017 sebesar 6,2 kali dan tahun 2017 sebesar 8,2 kali dalam setahun. Keduanya berada di atas rata-rata industri yang menunjukkan bahwa kinerja usaha ini berada dalam keadaan baik. NPM (*Net Profit Margin*) pada tahun 2016 sebesar 61% dan tahun 2017 sebesar 46%. NPM berada diatas standar industri yang berarti kinerja keuangan perusahaan dalam kategori baik. ROE (*Return On Equity*) tahun 2017 sebesar 22% dan tahun 2016 sebesar 26%. ROA (*Return On total Asset*) tahun 2016 sebesar 26% dan 2017 sebesar 22%. Keduanya berada di bawah standar industri yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan kurang baik.*epm*.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan, Usaha Tahu.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan posisi keuangan mempunyai arti yang sangat penting bagi suatu usaha. Faktor terpenting untuk dapat melihat perkembangan suatu usaha terletak dalam unsur keuangannya, karena dari unsur tersebut juga dapat mengevaluasi apakah kebijakan yang ditempuh suatu usaha sudah tepat atau belum. Permasalahan yang dapat menyebabkan kebangkrutan disebabkan banyaknya usaha yang akhirnya gulung tikar karena faktor keuangan yang tidak sehat. Untuk menghindari kebangkrutan tersebut maka seorang pemilik

usaha, penting untuk selalu berusaha agar usahanya dapat terus berjalan. Pemilik usaha harus dapat memahami kinerja keuangan usahanya, karena pada dasarnya kinerja keuangan tersebut akan mempengaruhi kelangsungan hidup usahanya secara keseluruhan (Winanda, 2015).

Laporan keuangan merupakan salah satu sarana penting untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Esensi laporan keuangan sangat penting mengingat dari laporan keuangan berbagai keputusan penting mengenai kelangsungan hidup dari entitas bisnis terjadi. Tujuan utama dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang berguna dalam

pembuatan keputusan bisnis dan ekonomi. Agar dapat memberikan informasi yang berguna, maka laporan keuangan harus berkualitas. Menyediakan informasi yang berkualitas tinggi adalah penting karena hal tersebut akan secara positif memengaruhi penyedia modal dan pemegang kepentingan lainnya dalam membuat keputusan investasi, kredit, dan keputusan alokasi sumber daya lainnya yang akan meningkatkan efisiensi pasar secara keseluruhan (Pongoh, 2013).

Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau hutang dalam jangka waktu pendek, perusahaan dapat mengukur dengan menggunakan rasio likuiditas. Untuk mengukur sejauh mana perusahaan mendanai usahanya dengan membandingkan antara dana sendiri yang telah disetorkan dengan jumlah pinjaman dari para kreditur, perusahaan dapat mengukur dengan menggunakan rasio solvabilitas. Sementara itu untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya, perusahaan dapat mengukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. Sedangkan untuk mengukur seberapa efektif (hasil guna) perusahaan dalam menggunakan sumber dananya, perusahaan dapat mengukur dengan menggunakan rasio aktivitas (Astuti, 2004).

Kedelai merupakan komoditas pertanian yang mempunyai kandungan unsur gizi yang tinggi sehingga layak untuk dikonsumsi manusia. Kedelai dapat digunakan sebagai bahan baku dalam industri pengolahan hasil pertanian seperti tahu, tempe, tauco, kecap dan susu sari kedelai. Tahu merupakan makanan yang banyak diminati oleh masyarakat karena selain rasanya yang enak, tahu memiliki kandungan protein yang baik untuk dikonsumsi serta harga tahu relatif murah sehingga berbagai lapisan masyarakat mampu untuk membeli tahu (Rini, 2008).

Tahu yang pada awalnya dikenal sebagai makanan khas dan dibuat oleh anggota masyarakat berlatarbelakang sukubangsa Jawa, kini tersebar luas di Indonesia salah satunya di Kota Manado. Manado adalah kota yang berada di wilayah pesisir tentunya masyarakat di kota Manado pada umumnya berprofesi sebagai nelayan dan makanan utama yang ada di kota Manado berasal dari hasil tangkapan laut.

Penyebaran tahu sehingga sampai pulau Sulawesi ini tentu terkait dengan proses pemenuhan kebutuhan hidup yang tidak hanya dijalani oleh konsumen tetapi juga produsen. Hal ini berarti bahwa pembuatan tahu dapat dilihat sebagai salah satu bagian dari unsur-unsur kebudayaan yang universal yaitu mata pencaharian hidup. Tahu yang sudah menjadi salah satu jenis makanan pokok atau pelengkap bagi masyarakat Kota Manado, terlihat hampir di setiap warung makan yang berada di lorong-lorong atau pun di tepi jalan utama di kota ini terdapat penjual gorengan yang menu utamanya adalah tahu selain pisang dan ubi jalar. Penjualan tahu khususnya di Kota Manado sangat berpengaruh dengan harga ikan itu terbukti ketika harga ikan sedang mahal, maka penjualan tahu sangat laris karena tahu dan tempe menjadi lauk alternatif pengganti ikan laut. Hal ini karena fleksibilitas Tahu yang merupakan makanan yang dapat diolah sebagai lauk-pauk maupun pelengkap sayur.

Analisis rasio dapat memberikan penilaian terhadap kinerja keuangan suatu usaha. Dalam hal ini usaha yang dimaksud adalah usaha Tahu UD Suyatmo. Usaha ini terletak di Kelurahan Kleak Kecamatan Malalayang Kota Manado. Usaha ini telah berproduksi selama 34 tahun dan memiliki potensi untuk dikembangkan, karena pangsa pasar tahu yang luas dan permintaan terhadap produk ini yang melimpah. Dalam memberikan penilaian terhadap kinerja keuangan usaha ini, diperlukan adanya laporan keuangan dari usaha Tahu UD Suyatmo. Namun sebelum melakukan pengembangan terhadap usaha ini, perlu dilakukan analisis keuangan untuk mengetahui kinerja keuangan usaha ini baik atau tidak.

Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah diuraikan, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah: Bagaimana kinerja Keuangan Usaha Tahu UD Suyatmodilihat dari analisis rasio keuangan?

Tujuan Penelitian

Terkait dengan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui kinerja keuangan Usaha Tahu UD Suyatmo yang dinilai dengan analisis rasio keuangan.

Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dari penelitian ini yaitu dapat menambah wawasan peneliti terkait dengan bahan yang dikaji serta dapat memperluas ilmu pengetahuan tentang Usaha Tahu.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini berlangsung selama 5 bulan yaitu dari bulan febuari sampai juni 2018 mulai dari persiapan sampai pada penyusunan laporan. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Kleak Kecamatan Malalayang Kota Manado.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer yang di peroleh dari usaha Tahu UD Suyatmo di Kelurahan Kleak Kecamatan Malalayang Kota Manado. Data yang diambil dalam penelitian ini yaitu data keuangan pada tahun 2016 dan tahun 2017. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara langsung kepada pemilik usaha tersebut.

Konsep Pengukuran Variabel

Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah

1. Neraca yaitu laporan keuangan yang disusun dalam 1 periode setahun (Rp/Tahun).
2. Laporan laba rugi yaitu laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan dan biaya yang dikeluarkan dalam setahun (Rp/Tahun).
3. Modal yaitu berupa modal tetap (peralatan yang digunakan) dan modal tidak tetap yaitu sejumlah jenis bahan-bahan yang digunakan dalam menghasilkan Tahu (Rp/Tahun).
4. Jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam kegiatan produksi setahun (orang/tahun).
5. Biaya produksi yaitu biaya yang telah dikeluarkan selama produksi
 - A. Biaya tetap
 - 1) Gaji pegawai (Rp/tahun).
 - 2) Penyusutan peralatan (Rp/tahun).
 - 3) Biaya telepon dan listrik (Rp/tahun)
 - B. Biaya tidak tetap
 - 1) Bahan baku (Rp/tahun).
 - 2) Bahan Penolong (Rp/tahun)

Metode Analisis Data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian yaitu dengan menganalisa rasio keuangan yang digunakan sebagai berikut:

1. Rasio Aktifitas

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan(S)}}{\text{Total Aktiva(TA)}} \times 1 \text{ Kali}$$

Setiap perusahaan mampu menghasilkan penjualan dari total aktiva yang dimiliki, Ini menunjukkan bahwa perusahaan cukup efektif dalam usahannya mampu menghasilkan laba yang baik dari keseluruhan mengelola aktiva yang dimilikinya secara maksimal guna menghasilkan tingkat penjualan yang tinggi. Standar industri untuk rasio TATO adalah sebanyak 2 kali (Kasmir, 2012).

$$\text{Fixed Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan(S)}}{\text{Total Aktiva Tetap(CA)}} \times 1 \text{ Kali}$$

Semakin tinggi nilai presentase artinya setiap perusahaan telah mampu menghasilkan penjualan dari total aktiva tetap yang dimilikinya. Standar industri untuk rasio FATO adalah sebanyak 5 kali (Kasmir, 2012).

2. Rasio Profitabilitas

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih(NI)}}{\text{Penjualan(S)}} \times 100 \%$$

NPM yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan yang tinggi menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu sedangkan NPM yang rendah cenderung menunjukkan ketidakefisien perusahaan. Standar industri untuk rasio NPM adalah sebesar 20% (Kasmir, 2012).

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih(NI)}}{\text{Total Aktiva(TA)}} \times 100 \%$$

Semakin tinggi ROA menunjukkan efisiensi perusahaan yang semakin baik. Menurut Kasmir (2012) standar industri untuk ROA adalah sebesar 30%.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih(NI)}}{\text{Modal Sendiri(EQ)}} \times 100 \%$$

Semakin tinggi return atau penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan/posisi pemilik perusahaan. Menurut Kasmir (2012) standar industri untuk ROE adalah sebesar 40%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Umum Usaha Tahu UD Suyatmo

Bentuk Usaha Tahu UD Suyatmo

Tahu adalah salah satu usaha pengolahan hasil pertanian yang menggunakan bahan baku kedelai, yang dapat diolah menjadi berbagai macam makanan setengah jadi yaitu seperti Tahu, kecap, tempe dan oncom. Usaha ini merupakan usaha perseorangan yang awalnya dikelola oleh Ayah dari pak Suyatmo sendiri dan turun temurun sampai diturunkan kepada pak Suyatmo. Usaha Tahu ini sudah beroperasi mulai dari tahun 1983 sampai sekarang, yang berlokasi di Kelurahan Kleak Kecamatan Malalayang Kota Manado. Usaha Tahu UD Suyatmo sudah berdiri sejak tahun 1983 dan sudah berapa kali mengalami pergantian pengelola. Tempat usaha tahu UD Suyatmo merupakan milik sendiri.

Proses Produksi Usaha Tahu UD Suyatmo

Usaha Tahu UD Suyatmo ini memproduksi setiap harinya. Awalnya usaha tahu UD Suyatmo dalam mengoperasikan usaha tersebut belum memiliki tenaga kerja luar keluarga, hanya dikerjakan anggota keluarga dan dibantu sang istri, ibu dan adiknya. Setelah usaha tersebut memenuhi prospek makin berkembang, maka ditambah tenaga kerja dari luar keluarga yang dibayar sewa tetap. Bahan baku yang digunakan untuk memproduksi tahu adalah kedelai import yang berasal dari Amerika dan Argentina, yang dibeli dari agen yang terdapat di daerah sekitar dan merupakan mitra kerja untuk menyediakan bahan baku. Dalam proses produksinya, langkah awal yang dilakukan untuk membuat tahu adalah dengan melakukan perendaman kedelai selama kurang lebih 5-6 jam didalam ember. Perendaman biasanya dilakukan pada malam hari dan siap untuk digiling pada pagi harinya. Dalam satu harinya usaha tahu UD Suyatmo memproduksi tahu sebanyak lima karung. Harga jual tahu yaitu eceran seharga Rp. 2.000/5 biji.

Saluran Pemasaran Usaha Tahu UD Suyatmo

Sarana yang digunakan oleh usaha tahu UD Suyatmo dalam memasarkan Tahu tersebut menggunakan kendaraan yaitu mobil. Hasil produksi Tahu dipasarkan di supermarket, dirumah makan, dan sering juga banyak

konsumen yang datang langsung ke Usaha Tahu milik Pak Suyatmo tersebut. Secara ringkas saluran pemasaran Tahu UD Suyatmo dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1 : Saluran Pemasaran Tahu UD Suyatmo

Modal Usaha Tahu UD Suyatmo

Modal yang digunakan oleh usaha ini terdiri dari modal tetap dan modal tidak tetap. Modal tidak tetap berupa bahan baku dan bahan penolong dalam memproduksi tahu. Modal tetap berupa peralatan-peralatan yang digunakan dalam memproduksi Tahu dan kendaraan yang digunakan dalam memasarkan Tahu.

Tabel 1. Jenis dan Nilai Modal Tetap

No.	Peralatan	Unit	Harga Beli (000 Rp)
1.	Mesin Diesel	1	2.500
2.	Mesin Penggiling	1	1.400
3.	Pompa Air	1	300
4.	Ember	5	375
5.	Cetakan Tahu	12	2.500
6.	Saringan Keranjang	1	1.000
7.	Galon	6	375
8.	Bak Air	1	500
9.	Pisau	3	7.5
10.	Kendaraan	1	60.000
Jumlah			68.957

Sumber : Diolah dari data primer, 2018

Tabel 2. Jenis dan Nilai Modal Tidak Tetap

No.	Uraian	Volume	Biaya/tahun (000 Rp)
1.	Kedelai (kg)	100	208.800
2.	Kulit Pala (kg)	120	2.880
3.	Cuka (btl)	8	336
4.	Bensin (lt)	25	9.600
5.	Oli (lt)	22	720
6.	Plastik (bks)	10	480
7.	Solar (lt)	28	1.512
Total			222.736

Sumber : Diolah dari data primer, 2018

Volume Produksi, Harga Produk, dan Hasil Penjualan

Volume Produksi

Dalam satu hari pembuatan tahu terdiri dari 1-3 kali masakan. Untuk satu masakannya memakai 13 papan cetakan tahu. Dan dalam 1 papan terdapat 285 potong tahu.

Harga Produk

Harga jual produk Tahu UD Suyatmo dijual per eceran dan Harga tahu per eceran di hargakan Rp.2000/5 biji.

Hasil Penjualan

Hasil penjualan merupakan penerimaan yang diperoleh dari penjualan setiap penjualannya. Dalam satu hari, Usaha Tahu UD Suyatmo memperoleh hasil penjualan rata-rata pertahun sebagai berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Penjualan Tahu Tahun 2016 dan Tahun 2017

Tahun	Jumlah Produksi (000 Rp)
2016	360.000
2017	480.000

Sumber : Diolah dari data primer, 2018

Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh usaha tahu UD Suyatmo untuk menghasilkan suatu barang guna memberikan suatu manfaat kepada usaha yg bersangkutan. Dalam hal ini menyangkut semua pengeluaran untuk memperoleh produk tahu melalui proses produksi sampai pada pemasaran. Biaya produksi pada usaha ini terbagi atas 2 macam yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap.

Biaya Tetap

1. Biaya Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang ada di usaha ini yaitu tenaga kerja keluarga dan tenaga kerja di luar keluarga. Untuk tenaga kerja keluarga tidak di gaji secara tunai, sedangkan tenaga kerja di luar keluarga di gaji Rp.1.500.000,- /bulan dan memakai satu orang tenaga kerja. Dalam setahun usaha ini mengeluarkan biaya tenaga kerja Rp.18.000.000.

2. Biaya Listrik dan Air

Biaya listrik yang dikeluarkan sebesar Rp.150.000,- dalam 1 kali melakukan produksi, sehingga biaya untuk 3 kali melakukan produksi dalam 1 tahun sebesar Rp.450.000 dimana biaya tersebut digunakan sepenuhnya untuk proses produksi. Beban air yang dikeluarkan untuk pembayaran air sebesar Rp.50.000/bulan. Sehingga biaya yang dikeluarkan dalam 3 kali proses produksi dalam 1 tahun sebesar Rp.150.000.

3. Biaya Penyusutan

Biaya penyusutan peralatan yang berumur ekonomi 10 tahun presentase penyusutan sebesar 10% per tahun yaitu antara lain mesin diesel Rp.250.000, saringan Rp.100.000, bak air Rp.50.000, dan kendaraan Rp.500.000. penyusutan peralatan yang berumur 5 tahun memiliki presentasi penyusutan sebesar 20% pertahun terdiri dari mesin penggiling Rp.280.000, papan cetakan Rp.500.000, Galon Rp.4000, ember Rp.15.000 dan pompa air Rp.15.000. biaya penyusutan peralatan yang berumur ekonomi 1 tahun memiliki presentase penyusutan 100% yaitu pisau Rp.7500.

Tabel 4. Rekapitulasi Biaya Tetap

Jenis	Tahun 2016 000 (Rp)	Tahun 2017 000(Rp)
Listrik dan Air	600	600
Tenaga Kerja	18.000	18.000
Penyusutan	1.721.5	1.721.500
Total	20.321.5	20.321.5

Sumber : Diolah dari data primer, 2018

Biaya Tidak Tetap

1. Biaya Bahan Baku

Dalam penggunaan bahan baku untuk satu kali masakan tahu di gunakan kedelai sebanyak 50 kg/masakan dan dalam 1 hari dapat memproduksi tahu sebanyak 2-3 kali masakan, Pembelian kedelai dalam setahun sebanyak 18 ton tahun 2016 dengan biaya yang dikeluarkan Rp.104.400.000 dan tahun 2017 sebanyak 36 ton dengan biaya yang dikeluarkan Rp.208.800.000.

Bahan Penolong

Bahan penolong yang digunakan dalam proses pembuatan Tahu adalah cuka, kulit pala, solar dan oli. Cuka digunakan dalam proses penggumpalan bubur kedelai menjadi tahu, dalam penggunaannya untuk satu minggu produksi menggunakan 2 botol cuka dengan harga Rp.7.000,- per botolnya. Kulit pala digunakan dalam proses pemasakan, sebagai bahan bakar. Dalam pembelian kulit pala per karungnya di hargai Rp.10.000,- dan dalam dua minggu dapat menghabiskan 120 karung kulit pala. dipakai selama bahan bakar mesin diesel dalam penggilingan kedelai yang sudah di rendam dalam penggunaannya 25 liter/minggu dengan harga Rp.8.000-/liter sebelum kenaikan BBM dan Rp.10.000,-/liter sesudah kenaikan BBM. Dan oli digunakan untuk pelumasan mesin diesel, dalam penggunaannya 2 liter untuk 1 bulan dengan harga per liternya Rp.30.000,-. Dalam setahun biaya pembelian bahan penolong yang dikeluarkan sebanyak Rp.13.536.000 tahun 2016 dan Rp.15.528.000 tahun 2017.

Tabel 5. Rekapitulasi Biaya-biaya Tidak Tetap

Jenis	Tahun 2016	Tahun 2017
	000 (Rp)	000 (Rp)
Bahan Baku	104.400	208.800
Bahan Penolong	13.336	15.528
Total	117.736	224.328

Sumber : Diolah dari data primer, 2018

Neraca

Neraca pada usaha Tahu UD Suyatmo dilaporkan pada akhir tahun. Berikut ini merupakan neraca pada tahun 2016 dan tahun 2017.

Sisi Aktiva:

1. Kas tahun 2016 sebesar Rp.30.000.000 dan meningkat menjadi sebesar Rp.40.000.000 pada tahun 2017.
2. Persediaan barang dagang tidak ada, hal ini disebabkan karena persediaan siap pakai.

Sisi Passive:

1. Hutang bank 0 karena perusahaan tidak memiliki hutang.
2. Modal sudah termasuk kas sebesar Rp.30.000.000 dan jumlah aktiva tetap yang dimiliki perusahaan yaitu Kendaraan Rp.60.000.000 dengan biaya penyusutan sebesar Rp.500.000 kemudian ditambah dengan biaya penyusutan peralatan sebesar Rp.1.221.500. Sehingga total modal yang dimiliki ditahun 2016 sebesar Rp.87.778.500. Kemudian ditahun 2017 modal meningkat sebesar Rp.98.028.500 dikarenakan kas meningkat sebesar Rp.10.000.000 sehingga jumlah kas sebesar Rp.40.000.000 dan aktiva tetap Rp.58.028.500 sudah termasuk akumulasi penyusutan sehingga modal ditahun 2017 sebesar Rp.98.028.500.

Tabel 6. Neraca Usaha Tahu UD Suyatmo

	Tahun 2016 (Rp)	Tahun 2017 (Rp)
Aktiva Lancar		
Kas	30.000.000	40.000.000
Persediaan	-	-
Jumlah Aktiva Lancar	30.000.000	40.000.000
Aktiva Tetap		
Kendaraan	60.000.000	60.000.000
Akm. Penyusutan	(500.000)	(250.000)
Peralatan	1.221.500	1.471.500
Jumlah Aktiva Tetap	57.778.500	58.028.500
Total Aktiva	87.778.500	98.028.500
Passiva		
Hutang Bank	-	-
Modal	87.778.500	98.028.500
Total Passiva	87.778.500	98.028.500

Sumber : Diolah dari data primer, 2018

Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi berisi jumlah pendapatan dan pengeluaran yang diperoleh dari Usaha Tahu UD Suyatmo. Laporan laba rugi dari Usaha Tahu UD Suyatmo merupakan laporan yang terdiri dari penghasilan dan biaya perusahaan dalam periode 1 tahun. Berikut adalah pos-pos yang ada pada laporan laba rugi:

1. Hasil Penjualan merupakan jumlah keseluruhan penjualan yang berlangsung selama 1 tahun. Pada tahun 2016 hasil penjualan tahu sebesar Rp.360.000.000,- dan pada Tahun 2017 penjualan sebesar Rp.480.000.000 karena bertambahnya jumlah produksi.
2. Harga Pokok Penjualan dalam usaha ini sama dengan Harga Pokok Produksi yang terdiri dari biaya bahan baku dan penolong. Pada tahun 2016 sebesar Rp.117.736.000 dan pada tahun 2017 sebesar Rp.224.328.000.
3. Laba kotor merupakan pengurangan dari hasil penjualan dengan HPP. Pada tahun 2016 sebesar Rp.137.864.000 dan pada tahun 2017 sebesar Rp.151.272.000.
4. Laba Kotor dikurangi dengan Biaya Operasional tahun 2016 Rp.18.600.000 dan tahun 2017 Rp.18.600.000.
5. Laba Kotor Operasional ditahun 2016 sebesar Rp.223.664.000 dan tahun 2017 mengalami keuntungan sehingga naik menjadi Rp.237.072.000.
6. Laba Kotor Operasional dikurangi dengan penyusutan tahun 2016 Rp.1.721.500 dan tahun 2017 Rp.1.721.500.
7. Laba Bersih setelah dikurangi penyusutan tahun 2016 Rp.221.942.500 dan tahun 2017 Rp.235.330.500.
8. Laba bersih ditahun 2016 sebesar Rp.221.942.500 dan tahun 2017 sebesar Rp.235.330.500. hal ini tidak mengalami perubahan karena usaha ini belum diperhitungkan bunga dan pajak, sehingga hasil laba bersih sama.
9. Tahun 2016 dan 2017 tidak ada biaya bunga dan pajak.

Table 7. Laporan Laba Rugi Usaha Tahu UD Suyatmo

	Tahun 2016 (Rp)	Tahun 2017 (Rp)
Hasil Penjualan	360.000	480.000
HPP	117.736	224.328
Lab Kotor	242.264	255.672
Biaya Operasional		
Biaya Listrik dan Air	600	600
Biaya Tenaga Kerja	18.000	18.000
Total Biaya Operasional	18.600	18.600
Lab Kotor Operasional	223.664	237.072
Penyusutan	1.721.5	1.721.5
Lab Bersih Operasional	221.942.5	235.330.5
Lab Bersih	221.942.5	235.330.5
Biaya Bunga	-	-
Biaya Pajak	-	-
Tota Laba Bersih	221.942.5	235.330.5

Sumber : Diolah dari data primer, 2018

Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kinerja keuangan dalam usaha ini.

Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas digunakan untuk mengukur sejauh mana efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola aset-asetnya. Apabila dilihat dari *Total Assets Turn Over*, dimana pada tahun 2017 *Total Assets Turn Over* sebesar 4,8 kali dan tahun 2016 sebesar 4,1 kali dalam setahun. Rasio ini memiliki standar industri sebanyak 2 kali dalam setahun. Dapat dilihat bahwa TATO pada 2 tahun tersebut berada jauh diatas standar industri yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut dalam perputaran total aktivitya berada dalam keadaan baik. Dilihat dari *Fixed Assets Turn Over*, dimana *Fixed Assets Turn Over* pada tahun 2017 sebesar 8,2 kali, pada tahun 2016 sebesar 6,2 kali dalam setahun. Rasio ini memiliki standar industri sebanyak 5 kali dalam setahun. Keduanya berada diatas rata-rata industri, yang menunjukkan bahwa kinerja UD Suyatmo berada dalam keadaan baik.

Tabel 8. Hasil Pengukuran Rasio Aktivitas Tahun 2016 dan 2017

Aktivitas	2016	2017	Standar Industri
TATO	4,1	4,8	2 kali
FATO	6,2	8,2	5 kali

Sumber : Diolah dari data Primer, 2018

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan dari usaha Tahu UD Suyatmo. Hasil pengukuran dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen, untuk menentukan keberhasilan target untuk periode atau beberapa periode. Untuk mengukur tingkat keuntungan usaha ini dengan menggunakan jenis ratio profit margin, ROE, ROA.

1) *Profit Margin*

Net Profit Margin (NPM) *Net profit margin* menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Margin laba perusahaan pada tahun 2016 sebesar 61% dan tahun 2017 menurun

menjadi 46% akibat dari bertambahnya penggunaan bahan baku dan bahan penolong. Standar industri untuk rasio ini adalah sebesar 20%. Pada kedua tahun tersebut NPM berada jauh diatas rata-rata industri yang berarti kinerja keuangan perusahaan berada dalam kategori baik.

2) *Return on Asset* (ROA)

Return on Asset (ROA) menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Perhitungan ROA tahun 2016 sebesar 26%. Artinya hasil pengembalian aktiva berkurang sebesar 24% dan ini menunjukkan kemampuan manajemen untuk memperoleh ROA, dan pada tahun 2017 menurun menjadi 22%. Standar industri untuk rasio ini adalah 30%. Pada tahun 2016 dan 2017 nilai ROA berada jauh dibawah standar industri yang menunjukkan bahwa kurang baiknya kinerja keuangan perusahaan yang dilakukan perusahaan.

3) *Return on Equity* (ROE)

Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti posisi keuangan pemilik industri ini semakin kuat. Perhitungan ROE tahun 2016 menunjukkan bahwa tingkat pengembalian diperoleh sebesar 26 % Dan tahun 2017 turun menjadi 22%. Standar industri untuk rasio ini adalah sebesar 40%. Dapat dilihat dari ROE tahun 2016 dan 2017 berada jauh dibawah standar industri. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu dalam menghasilkan laba secara maksimal yang berarti kinerja keuangan perusahaan kurang baik.

Tabel 9. Hasil Pengukuran Rasio Profitabilitas Tahun 2016 dan 2017

Profitabilitas	2016	2017	Standar Industri
Net Profit Margin	61%	49%	20%
ROA	26%	22%	30%
ROE	26%	22%	40%

Sumber : Diolah dari data Primer, 2018

Dari pengukuran rasio keuangan dapat dilihat kinerja dan posisi perusahaan yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Hasil Pengukuran Rasio Tahun 2016 dan Tahun 2017

Profitabilitas	2016	2017	Standar Industri
Aktivitas			
<i>Tota Assets Turn Over</i>	4,1	4,8	Baik
<i>Fixed Assets Turn Over</i>	6,2	8,2	Baik
Profitabilitas			
<i>Net Profit Margin</i>	61%	46%	Baik
ROA	26%	22%	Kurang Baik
ROE	26%	22%	Kurang Baik

Sumber: Diolah dari data primer, 2018

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Total *Assets Turn Over* dimana pada tahun 2016 TATO sebesar 4,1 kali, tahun 2017 sebesar 4,8 kali dalam setahun. Jika dilihat dari *Fixed Assets Turn Over* tahun 2017 sebesar 6,2 kali dan tahun 2017 sebesar 8,2 kali dalam setahun. Secara keseluruhan jika dilihat dari standar industri, Keduanya berada diatas rata-rata industri, yang menunjukkan bahwa kinerja UD Suyatmo berada dalam keadaan baik.

Net Profit Margin pada tahun 2016 sebesar 61% sedangkan pada tahun 2017 sebesar 46%. Pada kedua tahun tersebut NPM berada jauh diatas rata-rata industri yang berarti kinerja keuangan perusahaan berada dalam kategori baik. Dilihat dari *Return On Equity* tahun 2017 sebesar 22% tahun 2016 sebesar 26%. Dapat dilihat dari ROE tahun 2016 dan 2017 berada jauh dibawah standar industri. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu dalam menghasilkan laba secara maksimal yang berarti kinerja keuangan perusahaan kurang baik. Sedangkan apabila dilihat dari *Return On Assets* tahun 2016 sebesar 26% dan 2017 sebesar 22%. Pada tahun 2016 dan 2017 nilai ROA beradajauh dibawah standar industri yang menunjukkan bahwa kurang baiknya kinerja keuangan perusahaan yang dilakukan perusahaan.

Saran

Kepada pihak UD Suyatmo segera mengajukan pinjaman kepada pihak Bank agar usaha tahu UD Suyatmo semakin berkembang. Dan mulai melakukan pembuatan laporan keuangan agar dapat dilihat kinerja keuangan setiap bulannya.

Untuk masyarakat Usaha ini dapat menjadi model percontohan bagi masyarakat yang ingin mencoba usaha tahu dalam rangka menambah penghasilannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliana S Rini, 2008. Analisis Usaha Industri Tahu Skala Rumah Tangga di Kabupaten Sukoharjo. Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Astuti, Dewi. 2004. Manajemen Keuangan Perusahaan. Cetakan Pertama, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Marsel Pongoh, 2013. Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. BUMI RESOURCES Tbk. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado.